



ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.292>

Received: 02-05-2023

Accepted: 16-06-2023

Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak di Kelurahan Gunung Sari Ilir Balikpapan

Rahayu Sri Waskitoningtyas^{1*}; Husnul Khotimah¹; Tri Hariyati Nur Indah Sari¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

^{1*}Email: rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Tingkat pemahaman dan penguasaan materi setiap peserta didik berbeda-beda. Berbagai upaya yang selama ini sudah dilakukan orang tua salah satunya dengan mengikutsertakan anaknya dalam bimbingan belajar di luar sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai sarana penyampaian kebermanfaatannya ilmu dan rasa kepedulian para dosen terhadap masyarakat di bidang pendidikan dalam bentuk pendampingan bimbingan belajar di luar sekolah di kelurahan Gunung Sari Ilir Balikpapan. Pengabdian ini dilakukan di Rumah Bimbingan Belajar Bu Ika. Subjek pengabdian yaitu anak-anak yang mendaftar bimbingan belajar di bimbingan belajar tersebut, sedangkan objek yang diwawancarai yaitu siswa kelas 5 SD dengan pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data secara naratif deskriptif. Hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa bimbingan belajar mempunyai dampak yang begitu besar bagi peserta didik karena melalui bimbingan belajar di luar sekolah mereka dapat lebih memahami pelajaran kembali. Pendidikan nonformal melalui bimbingan belajar diharapkan dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk memahami pelajaran. Biasanya, peserta didik diajak belajar dengan metode atau cara mengajar yang berbeda dan lebih atraktif dengan memperkenalkan suatu hal yang baru di bimbingan belajar. Peserta didik tidak hanya dituntut menghafal, melainkan harus paham dan mempunyai ketertarikan dengan materi yang dipelajari. Sehingga setiap peserta didik akan lebih aktif dalam berpikir dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal-soal yang ada di sekolah.

Kata kunci: pembelajaran, bimbingan, belajar

Abstract

The level of understanding and mastery of the material for each student is different. One of the efforts that parents have made so far is by involving their children in tutoring outside of school. This community service activity is a means of conveying the usefulness of knowledge and the lecturers' sense of concern for the community in the field of education in the form of tutoring assistance outside of school in the Gunung Sari Ilir sub-district, Balikpapan. This service is carried out at Mrs. Ika's Tutoring House. The subjects of the service were children who signed up for tutoring at the tutoring, while the objects interviewed were 5th grade elementary school students with purposive sampling as the sample. Methods of data collection by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is descriptive narrative. The results of this service explain that tutoring has such a big impact on students because through tutoring outside of school they can better understand lessons again. Non-formal education through tutoring is expected to increase students' interest in understanding lessons. Usually, students are invited to learn with different and more attractive methods or ways of teaching by introducing something new in tutoring. Students are not only required to memorize, but must understand and have an interest in the material being studied. So that each student will be more active in thinking and solving problems related to problems in school.

Keywords: learning, guidance, study

1. Pendahuluan

Kepribadian anak terutama anak sekolah dasar akan menjadi lebih baik apabila menerima pendidikan baik dari dalam maupun luar sekolah, yaitu melalui pendidikan nonformal anak akan mengerti dan memahami tentang berbagai materi pelajaran. Dengan anak mengikuti bimbingan belajar, akan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pelajaran di sekolah, secara tidak langsung anak akan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah (Waskitoningtyas, Susilo, & Permatasari, 2022).

Kegiatan pendidikan baik formal maupun nonformal memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Jika anak terbiasa dengan belajar, maka anak akan mandiri dan terampil dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di sekolah.

Biasanya layanan bimbingan belajar untuk anak sekolah dasar yang diberikan di luar sekolah meliputi pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPA maupun IPS, dimana mata pelajaran Matematika memiliki tingkat kesukaran yang relatif sulit karena harus menyelesaikan berbagai soal cerita yang harus

dipahami, sedangkan siswa juga dianjurkan sering menghafal materi IPA, IPS, dan PPKN, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa membutuhkan pemahaman untuk memahami berbagai teks.

Sebagai seorang pendidik, guru sudah mengajarkan materi kepada anak didiknya, tetapi ada sebagian anak yang mengalami kendala dan kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut dikarenakan anak kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, kurang fokus memperhatikan guru. Sejalan dengan pendapatnya Santoso & Rusmawati (2019) bahwa sebagian anak menunjukkan hasil prestasi kurang maksimal dan semangat motivasinya untuk belajar kurang, serta kecenderungan waktunya digunakan untuk bermain. Jika anak mengerjakan soal yang diberikan guru pada mata pelajaran matematika, siswa tersebut harus teliti dan jangan sampai keliru menuliskan simbol ataupun bilangan (Waskitoningtyas, 2016).

Apabila metode yang digunakan guru tidak sesuai, dapat menyebabkan minat belajar anak berkurang sehingga proses pembelajaran agar anak memahami materi pelajaran akan berkurang. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru harus memilih strategi pembelajaran yang tepat. Menurut Sudjana (2012), pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar.

Orang tua pada umumnya menginginkan anaknya dalam menempuh pendidikan formal agar dapat lulus dan memperoleh nilai ujiannya maksimal. Salah satu usaha yang dilakukan orang tua agar hasil belajar anaknya meningkat yaitu dengan mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar. Sejalan dengan Ari, et al. (2015), pendidikan secara formal yang diperoleh anak didik dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahamannya dalam belajar, sehingga banyak anak didik yang menempuh pendidikan nonformal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar. Ari, et al. (2015) menambahkan bahwa pendidikan formal tidak cukup untuk bekal dalam menyiapkan peserta didik menghadapi ujian. Untuk mengatasi problematika dalam bidang pendidikan tersebut, salah satunya dengan kegiatan bimbingan belajar yang bagian dari bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan yang bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk menambah pengetahuan anak atau peserta didik mengenai materi-materi yang ada di sekolah. Dalam Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Balikpapan berfokus pada materi pelajaran Matematika.

Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup anak, agar anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan untuk menggapai cita-citanya. Sedangkan

masyarakat mengartikan pendidikan merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sebenarnya pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dapat terjadi di rumah ataupun di lingkungan anak didik tersebut bermain. Pembelajaran yang berlangsung tidak lepas dipengaruhi oleh faktor guru dan anak didik itu sendiri, bagaimana cara guru mengajar di kelas, dan bagaimana cara anak memperhatikan guru ketika mengajar.

Bentuk pengabdian ini pernah dilakukan oleh Agustina et al. (2019). Kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, karena sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan motivasi peserta pelatihan cukup antusias. Selanjutnya, Dewi & Maharani (2016) melakukan pengabdian melalui bimbingan belajar diperoleh hasil sebanyak 85% dari peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar memahami dan menguasai materi Matematika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Santoso & Rusmawati (2019) juga melakukan kegiatan bimbingan belajar dimana hasilnya memberikan peningkatan pemahaman anak didik, tumbuhnya kesadaran anak, anak lebih aktif, dan bertambahnya minat anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga tim pengabdian kepada masyarakat tertarik melakukan kegiatan bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas belajar anak di kelurahan Gunung Sari Ilir, kota Balikpapan.

2. Bahan dan Metode

Pendampingan siswa melalui kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Bimbingan Belajar Bu Ika di kelurahan Gunung Sari Ilir, kota Balikpapan. Rumah tersebut adalah rumah pribadi milik Bu Ika yang hanya memakai satu kamar dan cukup menampung 10-15 siswa.

Kegiatan ini diikuti oleh partisipan siswa SD dan MI di kelurahan Gunung Sari Ilir. Dasar pemilihan siswa yang bisa mengikuti kegiatan bimbingan belajar dengan teknik *purposive sampling* dan atas arahan dan rekomendasi pihak sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh tiga dosen dari Universitas Balikpapan bersama 4 orang mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 September 2022 sampai 15 Oktober 2022, setiap hari efektif sekolah, setiap pukul 14.30-16.30 WITA.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan lima tahapan, yaitu: (1) pemberian motivasi kepada siswa berorientasi materi dan kehidupan berupa cerita-cerita inspiratif, (2) ceramah/penjelasan materi, (3) tanya jawab, (4) permainan berupa kuis yang menantang (kuis Siapa Berani), serta (5) pemberian *reward* (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan secara tes untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar siswa, dan secara nontes dengan wawancara dan observasi. Jenis data dalam pengabdian ini tergolong data kualitatif. Teknik analisa data secara naratif deskriptif.

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian selama kegiatan ini menggunakan metode Aktif, Kreatif, Santai dan Inovatif (AKSI). Hal ini dilakukan supaya anak memahami materi pada mata pelajaran Matematika dan proses belajar di bimbingan belajar menjadi lebih menyenangkan, serta dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam rangka meningkatkan kemampuan intelektual sekaligus kepribadian pada anak dengan tujuan untuk peningkatan yang lebih baik (Santoso & Rusmawati, 2019). Dalam kegiatan pendidikan, seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kecakapan dan kepribadian siswa (Suherman, 2011). Dalam upaya meningkatkan minat belajar pada siswa di era milenial, dimana siswa lebih berminat dengan menggunakan metode yang menarik dan santai namun tetap produktif dan mudah dipahami. Salah satu metode yang diterapkan dalam pendampingan bimbingan belajar pada anak yaitu metode diskusi, dengan penerapan sistem diskusi siswa lebih aktif dalam pelaksanaan bimbingan belajar dan rasa keingintahuan siswa terhadap sesuatu lebih meningkat. Selain penerapan metode diskusi, juga diterapkan metode sistem tanya jawab, penggunaan sistem tanya jawab ini juga sangat meningkatkan rasa keaktifan siswa.

Dalam kegiatan bimbingan belajar selalu diarahkan kepada tercapainya tujuan yang diharapkan, hasil belajar dapat tercermin pada tingkah laku atau kepribadian yang meliputi aspek berikut: Kognitif (rasa ingin tahu), Afektif (meliputi hal perasaan dan emosi), dan Psikomotorik (gerak aktif) (Suherman, 2011). Proses bimbingan belajar yang efektif akan dipengaruhi oleh adanya motivasi, perhatian, usaha, evaluasi, dan pemantapan hasil. Lebih lanjut Suherman (2011) juga menjelaskan mengenai faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar diantaranya sebagai berikut: Faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, sikap, kepribadian, kesehatan, motivasi, jenis kelamin, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan alam, dan lingkungan sosial.

Kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak sangat antusias terhadap kegiatan bimbingan belajar ini. Misalnya saja, dalam

proses pendampingan belajar, anak-anak tampak semangat dalam belajar, anak datang lebih awal dari pada waktu yang ditentukan sebelumnya dan mau menunggu mahasiswa dan dosen (tutor/pembimbing) sampai datang.

Proses pelaksanaan bimbingan belajar ini bertempat di Bimbingan Belajar Bu Ika di kelurahan Gunung Sari Ilir. Dalam setiap kali pertemuan biasanya terdapat 10-15 anak yang datang untuk bimbingan belajar. Anak-anak tersebut lebih sering meminta bantuan dalam bimbingan belajar untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau tugas-tugas dari sekolah. Tim pengabdian sebagai pembimbing biasanya menggunakan metode atau cara penyampaian dan pemecahan soal yang lebih mudah dipahami untuk anak namun tetap menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Selama proses bimbingan belajar ini berlangsung anak-anak merasa terbantu dan sangat senang selama proses pendampingan belajar.



Gambar 1. Pemberian Materi dan Siswa Memperhatikan Pembimbing Secara Seksama

Dengan adanya bimbingan belajar ini, dapat dikatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar ini berlangsung secara efektif karena pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses bimbingan belajar dan mampu menarik perhatian anak terhadap materi yang sedang dipelajari. Hal tersebutlah yang diharapkan mampu mengembalikan fokus atau konsentrasi pada anak dalam belajar dan mampu memahami materi dengan mudah.

Peserta didik yang sebelumnya mengalami kendala dalam proses pembelajarannya karena merasa kurang memahami materi selama proses pembelajaran di sekolah serta waktu yang terbatas yang digunakan selama proses belajar di sekolah. Di bimbingan belajar, siswa menjadi terbiasa bertanya apabila ada materi yang kurang jelas. Daya serap masing-masing peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dalam menjelaskan materi di bimbingan belajar harus mendetail.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program mengajar di Bimbingan

Belajar Bu Ika yaitu metode Aktif, Kreatif, Santai dan Inovatif (AKSI) yakni merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kenyamanan dan keamanan pada proses pembelajaran sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Konsep metode AKSI ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam menghasilkan suatu kreativitas dengan santai dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi terencana dan terkontrol. Adapun karakteristik pembelajaran AKSI yaitu dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru berceramah dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru, meningkatkan motivasi belajar anak dengan mengajak anak untuk belajar sambil bermain, dan menerapkan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Bentuk pembelajaran AKSI ini dilakukan dengan cara mengajak anak bernyanyi, bermain estafet lagu, dan bercerita mengenai hal yang anak lalui di sekolah maupun di rumah.

Pada saat kegiatan pembelajaran di bimbingan belajar berlangsung, tim pembimbing mengajak siswanya untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru pendamping seperti bermain lagu ketika lagu berhenti, siswa menjawab pertanyaan dari guru pendamping. Kreatif disini juga dimaksudkan supaya guru pembimbing bisa memilih materi yang diajarkan di sekolah, tim mahasiswa dan dosen yang mengajarkan memberikan materi matematika. Santai yang dimaksud supaya siswa bisa menerima materi tidak dengan penuh tekanan. Selain itu, guru pendamping (mahasiswa) memberikan suasana yang nyaman sehingga minat belajar siswa meningkat, dengan komunikasi yang bagus antara guru pendamping dan siswa yang menyenangkan. Sedangkan inovatif yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa seperti pada saat pembelajaran yang dilakukan di bimbingan belajar Bu Ika.

Dalam pembelajaran AKSI di Bimbingan Belajar Bu Ika juga diberikan soal dalam bentuk teka-teki. Hal ini bertujuan untuk melatih otak anak supaya berpikir dengan matang, memusatkan perhatiannya ke soal teka-teki matematika, dan membangkitkan kecerdasan anak. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Pratama & Musdolifah (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak mengenai teka-teki dalam bentuk logika matematika membuat anak mempunyai pengalaman belajar yang baru, berani mengemukakan gagasan dan mampu menjawab berbagai macam persoalan nonrutin dan persoalan logika yang berkaitan dengan matematika.

Pendampingan dan bimbingan belajar dilaksanakan bertujuan agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan suasana baru sehingga dapat menambah semangat dan minat belajar siswa. Pendampingan dan bimbingan belajar

yang dilakukan terfokus pada bimbingan pembelajaran matematika. Permasalahan yang terjadi pada diri peserta didik adanya tingkat kemampuan daya serap untuk memahami pelajaran matematika yang berbeda-beda. Setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan penyelesaian masalah yang berbeda dalam soal matematika. Dari permasalahan tersebut, mahasiswa pendidikan matematika membentuk metode pembelajaran AKSI yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru berceramah dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru, meningkatkan motivasi belajar anak dengan mengajak anak untuk belajar sambil bermain, serta menerapkan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Bentuk pembelajaran AKSI ini dilakukan dengan cara untuk mengajak anak belajar dan menyelesaikan masalah. Sehingga anak mempunyai minat belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya baik dengan cara diskusi kelompok maupun berani untuk menunjukkan hasil kerjanya di papan tulis. Hal ini sejalan pula dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pernah Susilo, Indriawati, & Retnowaty (2019) lakukan sebelumnya, yakni hasilnya menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan minat belajar masyarakat di kelurahan Lamaru dapat berjalan dengan baik.

Adapun foto-foto dalam kegiatan ini sebagai berikut.



Gambar 2. Foto Bersama Antara Dosen, Mahasiswa, serta Anak Bimbingan Belajar di Gunung Sari Ilir

Pada Gambar 2 di atas, terlihat foto bersama mahasiswa dengan dosen beserta siswa di Bimbingan Belajar Bu Ika. Hal ini dilakukan sebagai bukti bahwa pernah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat mengenai kegiatan bimbingan belajar oleh tim pengabdian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Balikpapan.



Gambar 3. Anak Bimbel Memperhatikan dan Menjawab Pertanyaan dari Pembimbing Mahasiswa

Pada Gambar 3, terlihat bahwa mahasiswa sedang memberikan pertanyaan kepada siswa, sedangkan siswa sedang menjawab pertanyaan dari mahasiswa yang mengajar di Bimbingan Belajar Bu Ika di Gunung Sari Ilir.



Gambar 4. Pemberian Teka-teki Soal Matematika

Pada Gambar 4, terlihat mahasiswa sedang memberikan teka-teki kepada siswa, dan siswa yang bisa menjawab mengangkat tangan atau menunjukkan jarinya. Terlihat bahwa siswa sangat antusias menjawab pertanyaan dari mahasiswa.

Pada prinsipnya, setiap siswa memiliki hak dalam mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dalam realita sehari-hari, setiap siswa memiliki berbagai perbedaan dalam berbagai aspek seperti perbedaan intelektual, bakat, minat, kemauan, perhatian, latar belakang, partisipasi anak di kelas, partisipasi orang tua dalam mendorong dan memotivasi anaknya untuk belajar, sikap dan kebiasaan belajar yang terkadang perbedaannya sangat mencolok antara satu dengan yang lainnya.

Apabila anak memiliki kesulitan belajar yang ada pada dirinya, hal itu terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang ada pada dirinya yang harus dipahami anak tersebut. Misalnya pada faktor internal yang ada pada diri anak seperti malas belajar, sukar berkonsentrasi yang baik, serta tidak ada kemauan untuk mencoba soal matematika. Sedangkan faktor eksternal pun banyak yang turut campur berdampak negatif bagi

kemajuan belajar siswa diantaranya adalah faktor perhatian orang tua, fasilitas belajar yang disediakan orang tua yang kurang lengkap, serta dukungan yang diberikan orang tua tidak ada. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Waskitoningtyas (2016), kesulitan belajar anak diakibatkan karena anak kurang teliti, salah menghitung, serta keliru dalam menuliskan hal yang diminta di soal atau buku. Hal ini bisa mengakibatkan nilai anak menurun. Juga, anak terlalu dimanjakan dengan bermain *handphone* secara terus-menerus mengakibatkan anak tersebut malas belajar. Sehingga dengan pembelajaran AKSI di Bimbingan Belajar Bu Ika anak akan termotivasi belajar, anak juga bisa belajar sambil bermain, misalnya dengan menggunakan jarimatika atau teka-teki sehingga kemampuan berpikir kritisnya mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Khotimah, Permatasari, & Ismiyati (2020) bahwa siswa sangat gembira karena belajar sambil beraktivitas dan bermain. Selain itu, dengan belajar yang giat kemampuan berpikir kritisnya meningkat (Waskitoningtyas & Susilo, 2020).

Dengan segala upaya diharapkan segera dapat mendorong dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang berkesinambungan. Pada akhirnya, kualitas proses belajar dapat ditingkatkan menuju pada kualitas pembelajaran dan berakhir membangun kualitas prestasi akademik siswa sesuai dengan upaya dan kemampuan masing masing secara memadai. Siswa mengalami peningkatan dalam belajar dilihat dari hasil observasi bahwa siswa bisa menjawab pertanyaan dari tim dosen dan guru pendamping (mahasiswa), menjawab teka-teki dari guru pendamping (mahasiswa), dan memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh guru pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bu Ika, Guru SDN 007 Balikpapan Kota sekaligus yang memiliki bimbel tersebut menjelaskan bahwa siswa yang les atau belajar di bimbingan belajarnya mengalami peningkatan dalam belajar. Hal ini karena beliau memantau perkembangan nilai yang diperoleh siswa didiknya di setiap jenjang.

4. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan nonformal melalui bimbingan belajar diharapkan dapat menambah ketertarikan peserta didik untuk belajar memahami pelajaran. Ketika guru mengajar di dalam pendidikan nonformal, peserta didik diajak belajar dengan metode atau cara mengajar yang berbeda, pendidikan non formal lebih atraktif dengan memperkenalkan sesuatu hal yang baru atau pelajaran yang tidak dipahami peserta didik menjadi lebih paham setelah mengikuti bimbingan belajar, serta tertarik dengan pelajaran yang dikatakan sukar. Peserta didik tidak hanya dituntut menghafal melainkan harus paham dan mempunyai ketertarikan dengan materi yang dipelajari. Sehingga, setiap peserta didik akan

lebih aktif dalam berpikir dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan soal-soal yang diberikan di sekolah dasar.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pangabdian pada masyarakat ini, maka perlu adanya peningkatan materi mengenai soal-soal matematika sehingga anak pandai menghitung dan menyelesaikan persoalan matematika dengan cepat dan akurat. Serta, evaluasi kegiatan pembelajaran dengan memberikan kuesioner mengenai kegiatan yang dilaksanakan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bu Ika Pak Imam Arif selaku pemilik Bimbingan Belajar tersebut. Terima kasih pula kepada anak-anak bimbingan belajar yang sudah meluangkan waktunya untuk mengikuti pembelajaran.

6. Daftar Rujukan

- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1 (1), 1-5.
- Dewi, V. S., & Maharani, S. (2016). IBM Membangun “Desa Cermat” Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1(1), 1-7.
- Ari, S. P M., Ardhi, W. (2015). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*, 3(1), 1-5.
- Dewi, V. S., & Maharani, S. (2016). IBM Membangun “Desa Cermat” Melalui Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 1(1), 1-7.
- Khotimah, H., Permatasari, B. I., & Ismiyati, N. (2020). Pengajaran Perkalian dan Pembagian dengan Metode Jarimatika. *Abdimas Universal*, 2(2), 86-89. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.77>.
- Pratama, R.A., & Musdolifah, A. 2019. Teka-Teki Logika untuk Meningkatkan Minat Belajar SiswaSanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. *Abdimas Universal*, 1(1), 58-53. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i1.22>.
- Santoso, A. and Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), pp. 36--43. doi: 10.30736/jab.v2i02.7.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suherman. (2011). *Bimbingan Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia, 44(8), pp. 1689-1699.
- Susilo, G., Indriawati, P., & Retnowaty. 2019. Pembelajaran Kepada Masyarakat Kelurahan Lamaru RT06 dan RT17 untuk Meningkatkan Daya Minat Belajar. *Abdimas Universal*, 1(1), 17-23. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i1.3>.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>.
- Waskitoningtyas, R. S., Susilo, G., & Permatasari, B. I. (2022). Proses Layanan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Di Gunung Sari Ilir. *Jurnal Solma*, 11(3), 431-440. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10497>
- Waskitoningtyas, R. S., & Susilo, G. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Metakognisi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/doi.org/10.33654/math.v6i1.928>.